

Peran Tasawuf Dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pengusaha Muda

by Nabila Nurrizki Awalia Effendi

Submission date: 12-Jul-2024 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2415612065

File name: Corona_vol_2_no_3_september_2024_hal_69-79.pdf (903.77K)

Word count: 3998

Character count: 27249



Peran Tasawuf Dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pengusaha Muda

Nabila Nurri¹, Ki Awalia Effendi¹, Dicky Tri Prayoga²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alamat: Jl. Limau II No.3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12130

Korespondensi penulis: nabilanurriky17@gmail.com*

Abstract. This research aims to examine the application of Sufism principles in a business context and its influence on mental resilience and business success. The method used in this research is a qualitative approach with purposive sampling techniques and snowball sampling with subjects aged between 21-30 years who are entrepreneurs. Data was collected through in-depth interviews with several entrepreneurs who apply Sufism in their business activities. The research results show that the principles of Sufism such as patience, trust, sincerity and gratitude have a significant role in helping entrepreneurs overcome business pressures and challenges. Entrepreneurs who apply Sufism principles are proven to have lower stress levels, higher motivation, and a better ability to make wise decisions. Apart from that, the application of Sufism also has a positive impact on the balance between material and spiritual aspects, creating more holistic and meaningful business success. This research makes an important contribution to understanding how the integration of spiritual values in business practices can improve entrepreneurs' mental well-being and drive sustainable success.

Keywords: Sufism, Mental resilience, Business success

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip tasawuf dalam konteks bisnis dan pengaruhnya terhadap ketahanan mental serta keberhasilan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling dengan subjek berusia antara 21-30 tahun yang berwirausaha. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pengusaha yang menerapkan tasawuf dalam kegiatan bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tasawuf seperti sabar, tawakal, ikhlas, dan syukur memiliki peran signifikan dalam membantu pengusaha mengatasi tekanan dan tantangan bisnis. Pengusaha yang menerapkan prinsip tasawuf terbukti memiliki tingkat stres yang lebih rendah, motivasi yang lebih tinggi, dan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan yang bijak. Selain itu, penerapan tasawuf juga berdampak positif terhadap keseimbangan antara aspek material dan spiritual, menciptakan keberhasilan bisnis yang lebih holistik dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik bisnis dapat meningkatkan kesejahteraan mental pengusaha dan mendorong kesuksesan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Tasawuf, Ketahanan mental, Keberhasilan usaha

1. LATAR BELAKANG

Wirausaha adalah salah satu sektor yang banyak diminati oleh berbagai usia, latar dan status sosial manapun di Indonesia. Menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993), wirausaha adalah orang yang menciptakan peluang usaha baru dengan mengambil resiko untuk mengelola dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki. Wirausaha seringkali dianggap sebagai jalan keluar dari banyaknya tekanan pekerjaan karyawan yang dapat meningkatkan stres. Menurut Hussain dan Khalid (2011) sumber penyebab terjadinya stres kerja banyak dikaitkan dengan jumlah beban kerja dan beban tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam dengan tempo waktu yang berdekatan dan ketika karyawan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juni 26, 2024; Accepted: Juli 10, 2024; Online Available: Juli 12, 2024

*Nabila Nurriki Awalia Effendi, nabilanurriky17@gmail.com

harus mengerjakan hal lainnya yang berada diluar tanggungan kerja yang dimiliki. Dengan berbagai faktor berikut, banyak individu yang menoleh untuk berwirausaha dalam meningkatkan taraf perekonomian. Wirausaha juga gemar dikaitkan dengan anak muda dan mahasiswa, karena dianggap dapat mewadahi berbagai kreasi, ide dan inovasi anak muda menjadi wujud yang terealisasi yang memberi keuntungan. Alvara Research Center, sebagai institusi research indonesia, mencatat sebesar 46% penduduk produktif di tahun 2020 merupakan generasi millennial. Di tahun tersebut, tulang punggung perekonomian bangsa adalah milik anak muda. Anak muda ini dianggap memiliki kemampuan dan kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan potensi untuk menciptakan peluang usaha dan memperluas usaha itu sebagai lapangan pekerjaan. Namun, dengan berbagai peluang dan kesempatan anak muda untuk membangun karir sebagai pengusaha muda. Justru pada penerapannya, banyak anak muda yang tidak konsisten dan familiar ilmu berwirausaha. Menurut Timmons (2008:41), dasar yang tak tergantikan dari proses kewirausahaan sering ditemukan pada pola kesuksesan ventura. Selain variasi bisnis, wirausahawan, faktor geografi, dan teknologi, faktor pendukung utama juga mendominasi proses kewirausahaan yang dinamis. Wang (2016) mengemukakan berbagai hambatan dalam melakukan pengembangan dalam usaha mikro dan kecil di negara berkembang adalah akses keuangan, akses tanah, lisensi bisnis, korupsi, sistem pengadilan, kriminal, regulasi dagang, listrik, berfungsinya pengadilan, berpendidikan rendah, ketidakstabilan makroekonomi, ketidakstabilan politik, kompetisi, administrasi pajak, tarif pajak dan telekomunikasi. Akibat dari banyak hal yang tidak mudah diprediksi dalam berwirausaha, ini mengakibatkan dampak yang besar bagi pelaku usaha. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan 2020, pertumbuhan produksi industri mengalami penurunan akibat terdampak pandemi. Wirausaha adalah sektor yang memerlukan waktu panjang dan tidak mudah dilakukan seiring dengan proses perkembangannya. Dalam menghadapi setiap tantangan tersebut, karakteristik dan etika dari seorang wirausaha menjadi hal penting untuk diperhatikan. Etika dalam bisnis, diartikan sebagai memasukan norma-norma agama dalam mempertimbangkan permasalahan dalam usaha, menjalankan kesepakatan bersama tanpa saling mencurangi, dan menjalankan bisnis dengan ketulusan dan menjaga kontrak sosial yang dijalankan (Rivai dan buchari, 2013:234). Etika ini terbentuk dalam sebuah kejujuran, ketekunan dan nilai-nilai positif dalam diri pelaku usaha bisnis. Wirausahawan harus visioner dan pantang menyerah, mandiri, siap menghadapi resiko, gigih, kreatif dan inovatif. Tanpa moral dan nilai kejujuran yang rendah akan menghancurkan tata nilai etika dan bisnis itu sendiri. Wirausahawan dengan karakter dan moral bisnis yang kuat akan membentuk sebuah

ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan wirausaha. Ketahanan psikologis atau resiliensi merupakan kompetensi yang paling tepat dalam menghadapi tantangan hidup untuk mencapai perkembangan mental manusia yang sehat (Wiwik Hendriani, 2018). Sebuah ketahanan psikologis yang kuat terbentuk dari karakteristik yang saling mendukung beriringan dengan tantangan yang dihadapi. dalam menghadapi sebuah tantangan bisnis, moralitas beragama seorang pelaku bisnis menjadi sebuah tumpuan dalam menentukan hasil dari proses bisnis yang dijalani. Selain menetapkan nilai etika dalam bisnis, islam juga mendorong umat manusia untuk berbisnis dengan landasan yang dibangun sebagai seorang muslim dengan konsep hubungan antara sesama manusia dan lingkungannya, dan hubungan kepada Tuhannya. yang dikenal dalam istilah *hablum minallah wa habluminnannas*. dengan berpegang pada landasan ini, maka setiap muslim akan menghadirkan “pihak ketiga” (Tuhan) dalam setiap perilakunya. Dalam islam, dalam menghadapi sebuah permasalahan kita dianjurkan untuk berikhtiar. Jadi peneliti tertarik untuk menggali berbagai tantangan dalam berwirausaha yang dihadapi oleh pengusaha muda saat ini. Dan bagaimana proses “pihak ketiga” dalam menguatkan ketahanan psikologis individu yang berwirausaha dengan moralitas yang dianjurkan dalam islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Fikri Ihsan Ma'rifatullah (2023) dalam penelitiannya menyoroti ilmu tasawuf sebagai ilmu yang mencakup pengembangan kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelektual (IQ) secara harmonis untuk menciptakan utilitas yang luar biasa baik secara horizontal maupun vertikal. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf berusaha mengembangkan individu secara menyeluruh, termasuk aspek mental dan emosional, selain aspek spiritual. Sehingga pendidikan tasawuf dapat menjadi alat penting untuk membentuk karakter Generasi Z yang berorientasi pada nilai-nilai Islami dan dapat menghadapi tantangan-tantangan zaman modern. Dan bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai Islami, yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, komitmen, visi, kreativitas, ketangguhan mental, keadilan, kebijaksanaan, kepercayaan, pengendalian diri, dan sinergi. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengayaan ilmu pengetahuan Islam, khususnya di bidang pendidikan dan sufi, serta menjadi referensi pendidikan bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk menjangkau masyarakat muslim yang berwatak sufi. Ananda Julyani Azzahra (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tasawuf memegang peran penting dalam peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk

mengeksplorasi bagaimana tasawuf dapat membantu manusia mencapai ketiga jenis kecerdasan tersebut, khususnya dalam konteks era modern. Penelitiannya menyatakan bahwa tasawuf dapat meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut melalui praktik-praktik seperti riyadhah (latihan spiritual), pembiasaan, dan mujahadah (perjuangan melawan hawa nafsu). Dengan demikian, tasawuf tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam pengembangan karakter dan perilaku yang baik serta ibadah yang berkualitas. dia juga menemukan bahwa meskipun masyarakat modern cenderung individualistis dan materialistis, terdapat tren spiritualitas yang tumbuh, menunjukkan bahwa kebutuhan non-material menjadi penting setelah kebutuhan material telah terpenuhi. Tasawuf, dengan fokusnya pada kepasrahan kepada kekuatan ilahi dan usaha untuk mengidentifikasi diri dengan kebenaran ilahi, menawarkan jalan untuk mencapai kebahagiaan hakiki dan kesempurnaan manusia.

2.1 Kewirausahaan

Wirausaha merupakan aktivitas yang melibatkan proses menciptakan peluang usaha baru dengan mengambil resiko untuk mengelola dan mengorganisasikan sumber daya yang ada. Wirausaha adalah salah satu sektor yang menarik banyak minat dari berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang menciptakan peluang usaha baru dengan mengambil resiko untuk mengelola dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Stein dan Burgess (1993), wirausaha sering kali dianggap sebagai solusi untuk mengatasi tekanan pekerjaan karyawan yang dapat meningkatkan stres. Menurut Stein dan John F. Burgess (1993), seorang wirausahawan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam rangka mengelola usaha dan menciptakan nilai ekonomis. Sedangkan Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan memberikan nilai tambah, di mana pengusaha mengambil risiko dan menerima imbalan atas upaya tersebut (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008). Menurut Timmons (2008), kewirausahaan melibatkan identifikasi peluang, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan nilai melalui inovasi dan kreativitas. Menurut Timmons (2008), dasar tak tergantikan dari proses kewirausahaan dapat ditemukan pada pola kesuksesan ventura. Faktor-faktor seperti geografi, teknologi, serta dukungan utama lainnya memainkan peran penting dalam proses kewirausahaan yang dinamis.

2.2 Hambatan dalam Kewirausahaan

Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya dapat beragam, termasuk akses keuangan, akses tanah, lisensi bisnis, korupsi, sistem pengadilan, regulasi dagang, dan infrastruktur (Wang, 2016). Selain itu, masalah seperti pendidikan rendah, ketidakstabilan makroekonomi, dan ketidakstabilan politik juga mempengaruhi proses kewirausahaan di negara berkembang

Wang (2016) juga menambahkan bahwa hambatan utama dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil di negara berkembang meliputi akses keuangan, lisensi bisnis, korupsi, dan regulasi dagang, yang semuanya berkontribusi pada kesulitan dalam menjalankan usaha

2.3 Karakteristik Wirausahawan

Berwirausaha adalah kegiatan yang memerlukan waktu panjang dan penuh dengan tantangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil mengalami penurunan akibat dampak pandemi. Tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya karakteristik kuat dalam diri seorang wirausahawan untuk menghadapi berbagai rintangan tersebut. Seorang wirausahawan juga harus memiliki karakteristik yang kuat seperti visi yang jelas, pantang menyerah, ketahanan menghadapi risiko, kemandirian, kegigihan, kreativitas, dan inovasi. Karakteristik ini membantu dalam membentuk ketahanan psikologis yang diperlukan untuk bertahan dalam dunia wirausaha. Karakteristik ini sangat penting dalam membangun ketahanan psikologis yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam berwirausaha (Hendriani, 2018). Serta tanpa karakteristik dan prinsip yang kuat, wirausahawan mungkin mengalami kesulitan yang berdampak pada kegagalan usaha.

2.4 Tasawuf

Tasawuf atau sufisme adalah suatu disiplin dalam Islam yang bertujuan mencapai kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah melalui pembersihan hati dan jiwa. Menurut Al-Ghazali, tasawuf adalah proses membersihkan hati dari segala sesuatu yang selain Allah, untuk mencapai keadaan spiritual yang tinggi dan kebahagiaan sejati. Tasawuf juga menekankan aspek etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan ketawakalan (Ghazali, 2004).

2.5 Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis atau resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali dan beradaptasi dengan baik terhadap situasi sulit, trauma, atau stress dengan lebih mudah yaitu kompetensi yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dan mencapai perkembangan mental yang sehat. Ketahanan psikologis yang kuat terbentuk dari karakteristik yang saling mendukung satu sama lain. Menurut Wiwik Hendriani (2018), ketahanan psikologis adalah kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai hambatan dalam kehidupan, termasuk dalam konteks berwirausaha. Lalu Menurut Werner dan Smith (1992), resiliensi adalah kemampuan untuk "pulih" dari kesulitan dan tantangan hidup. Ini melibatkan adaptasi positif dalam menghadapi tekanan dan kesulitan yang signifikan. Wiwik Hendriani (2018) menyebutkan bahwa ketahanan psikologis mencakup kompetensi mental dan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup dan mencapai

perkembangan mental yang sehat. Resiliensi dalam konteks kewirausahaan membantu pengusaha muda untuk tetap berkomitmen dan tidak mudah menyerah meski menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan

2.6 Hubungan Antara Tasawuf dan Ketahanan Psikologis

Tasawuf atau sufisme adalah aspek mistik dalam Islam yang berfokus pada penyucian diri dan pencarian kedekatan dengan Tuhan. Tasawuf menawarkan ajaran-ajaran spiritual yang dapat membantu individu meningkatkan ketahanan psikologis melalui praktik-praktik seperti meditasi, dzikir, dan introspeksi. Tasawuf, atau sufisme adalah praktik spiritual dalam Islam yang berfokus pada pengembangan aspek-aspek batiniah dan moral seseorang untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Tasawuf menekankan pentingnya self-awareness, ketenangan batin, dan pengendalian diri. Dalam konteks kewirausahaan, ajaran tasawuf dapat memberikan ketenangan batin dan kekuatan mental yang diperlukan untuk menghadapi tekanan dan tantangan dalam menjalankan usaha, prinsip-prinsip tasawuf dapat membantu pengusaha muda dalam membangun ketahanan psikologis mereka. Dengan menerapkan praktik tasawuf, pengusaha dapat belajar untuk mengelola stres, mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang, dan mengembangkan sikap positif yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan bisnis. Tasawuf memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis. Prinsip-prinsip tasawuf seperti sabar, syukur, tawakal, dan ikhlas dapat membantu individu mengembangkan mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut Al-Ghazali, ketenangan dan kebahagiaan sejati hanya bisa dicapai melalui kedekatan dengan Allah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan konsep resiliensi yang menekankan pentingnya memiliki keyakinan dan optimisme dalam menghadapi kesulitan. Tasawuf juga mengajarkan pentingnya introspeksi atau perbaikan diri dan pengembangan diri, yang dapat membantu individu memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik serta memperkuat karakter dan kemampuan pengusaha dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang ada dalam dunia bisnis. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi stress dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik tasawuf dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun ketahanan psikologis, terutama bagi pengusaha muda yang sering menghadapi ketidakpastian dan tekanan dalam menjalankan usaha mereka. Praktik-praktik seperti dzikir (pengingatan kepada Tuhan), shalat (doa), dan tafakur (refleksi) dapat membantu mengembangkan ketenangan batin dan kekuatan mental yang dibutuhkan untuk sukses dalam wirausaha. Ketahanan psikologis adalah elemen kunci dalam kesuksesan wirausaha, dan prinsip-prinsip tasawuf dapat berperan penting dalam membangun ketahanan ini. Dengan mengadopsi praktik spiritual yang berfokus pada

pengembangan diri dan ketenangan batin, pengusaha muda dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka dalam dunia bisnis. Dengan memahami peranan dan bagaimana ajaran tasawuf dalam ketahanan psikologis, pengusaha atau wirausahawan dapat meningkatkan ketahanan psikologisnya dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam berwirausaha. diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan ketahanan psikologis dan keberhasilan dalam kewirausahaan.

2.7 Peran Tasawuf dalam Kehidupan Pengusaha Muda

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Hendriani (2018), ketahanan psikologis adalah faktor kunci dalam keberhasilan pengusaha dengan kata lain kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari kesulitan dan tetap fokus pada tujuan. Pengusaha yang memiliki ketahanan psikologis yang baik lebih mampu mengatasi kegagalan dan bangkit kembali dengan strategi baru. Dalam hal ini, tasawuf dapat berperan sebagai sumber kekuatan internal yang membantu pengusaha menghadapi tantangan dengan lebih baik. Resiliensi dibangun melalui kombinasi karakteristik individu yang saling mendukung, seperti kemampuan untuk mengelola stres, adaptasi terhadap perubahan, dan sikap positif dalam menghadapi masalah. Ini adalah faktor penting yang perlu dimiliki oleh pengusaha muda ³³ untuk bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis. Dalam konteks kewirausahaan, pengusaha muda seringkali dihadapkan pada tantangan yang signifikan seperti ketidakstabilan ekonomi, persaingan bisnis, dan tekanan untuk terus berinovasi. Dalam menghadapi situasi ini, prinsip-prinsip tasawuf dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan ketahanan psikologis. Misalnya, sifat sabar dan tawakal dapat membantu pengusaha tetap tenang dan fokus meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, sikap syukur dapat membantu mereka melihat sisi positif dari setiap situasi dan mengurangi stress. Bahwa tasawuf memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis pengusaha muda. Prinsip-prinsip dalam tasawuf seperti sabar, syukur, tawakal, dan ikhlas dapat membantu pengusaha mengembangkan mental yang kuat dan menghadapi ²² berbagai tantangan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, integrasi tasawuf dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan psikologis dan keberhasilan dalam berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang terfokus pada penghayatan (Gunawan, 2015), sehingga menghasilkan temuan-temuan narasi yang mendeskripsikan hasil permasalahan dalam penelitian. metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan terperinci. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling berupa purposive sampling atau dikenal dengan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Yaitu Teknik pengambilan contoh yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaeni, 2021). Teknik ini didasarkan oleh pertimbangan sifat dan karakteristik yang telah ditentukan (Otoatmodjo, 2010 dalam Lenaini 2021). Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menyesuaikan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian dengan sampel yang akan diteliti. Sehingga dapat selaras dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah tertentu yang menyesuaikan karakteristik yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil adalah pelaku wirausaha dengan range usia 21-30 tahun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengalaman Menghadapi Tantangan Saat Memulai Usaha

Para klien mengungkapkan bahwa memulai usaha penuh dengan tantangan, mulai dari ketidakpastian, risiko finansial, hingga kesulitan mendapatkan pelanggan pertama. Salah satu klien menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga dan rekan bisnis sangat membantu dalam menghadapi masa-masa sulit. Dukungan sosial ini mencerminkan pentingnya komunitas dan jaringan dalam mengatasi tantangan awal usaha.

4.2 Penerapan Prinsip Tasawuf dalam Mengatasi Masalah Bisnis Sehari-hari

Prinsip Tasawuf mengajarkan pentingnya ketenangan, introspeksi, dan berserah diri kepada Allah SWT dalam menghadapi masalah. Klien-klien yang menerapkan prinsip ini cenderung lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Mereka mengutamakan merenung dan berdoa untuk mendapatkan petunjuk dalam menyelesaikan masalah bisnis sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat memberikan landasan emosional yang stabil bagi pengusaha dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

4.3 Momen Dimana Tasawuf Membantu Mengatasi Kesulitan Besar

Dalam beberapa kasus, klien melaporkan bahwa Tasawuf membantu mereka melewati masa-masa sulit. Misalnya, ketika menghadapi kerugian besar, praktik dzikir dan doa membantu mereka menerima keadaan dengan lapang dada dan tetap berusaha. Pendekatan ini

menunjukkan bagaimana keyakinan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi kegagalan dan tantangan besar.

4.4 Pengaruh Sabar dan Tawakal dalam Keputusan Bisnis

Sabar dan tawakal merupakan dua prinsip penting dalam Tasawuf yang mempengaruhi keputusan bisnis. Sabar membantu pengusaha untuk tidak gegabah dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, sementara tawakal memberikan ketenangan setelah melakukan usaha maksimal. Prinsip ini memungkinkan pengusaha untuk menerima hasil apapun dengan tenang, sehingga mereka lebih resilient terhadap tekanan dan perubahan.

4.5 Pengaruh Rasa Syukur dalam Mengurangi Stres dan Meningkatkan Motivasi

Rasa syukur, sebagai salah satu prinsip Tasawuf, membantu pengusaha untuk fokus pada hal-hal positif yang telah dicapai daripada terus-menerus mengkhawatirkan kegagalan. Dengan bersyukur, stres berkurang dan motivasi untuk terus berkembang meningkat. Sikap ini mencerminkan bagaimana spiritualitas dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental pengusaha, yang pada gilirannya mendukung produktivitas dan kesuksesan bisnis.

4.6 Kekuatan Mental melalui Prinsip Tasawuf

Praktik Tasawuf, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga hati agar tetap bersih dari sifat-sifat negatif, membantu pengusaha menjadi lebih kuat secara mental. Prinsip seperti ikhlas, sabar, dan tawakal memberikan kekuatan mental yang luar biasa, karena pengusaha yakin bahwa setiap ujian adalah bagian dari rencana Allah yang terbaik. Keyakinan ini menciptakan daya tahan mental yang penting dalam dunia bisnis yang penuh dengan tantangan.

4.7 Mengajarkan Prinsip Tasawuf kepada Karyawan dan Rekan Bisnis

Beberapa klien mencoba menerapkan prinsip Tasawuf dalam lingkungan kerja dengan mengajak karyawan dan rekan bisnis untuk bekerja dengan niat yang baik, jujur, dan ikhlas. Melalui diskusi dan sharing tentang nilai-nilai Tasawuf serta memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari, mereka berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

4.8 Pandangan Kesuksesan Bisnis dari Sudut Pandang Tasawuf

Dari sudut pandang Tasawuf, kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari keberkahan dan kepuasan batin. Klien melihat kesuksesan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan dengan niat yang tulus dan cara yang benar. Keberhasilan sejati adalah ketika bisnis memberikan manfaat bagi banyak orang dan mendekatkan pengusaha kepada

Allah SWT. Pandangan ini memperluas definisi kesuksesan bisnis menjadi lebih holistik, mencakup aspek spiritual dan moral.

4.9 Perubahan dalam Menghadapi Masalah Bisnis setelah Menerapkan Tasawuf

Setelah menerapkan Tasawuf, beberapa klien melaporkan adanya perubahan signifikan dalam menghadapi masalah bisnis. Mereka menjadi lebih tenang, sabar, dan optimis. Tasawuf membantu mereka untuk tidak mudah menyerah dan selalu mencari hikmah di balik setiap kejadian. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana spiritualitas dapat meningkatkan kapasitas pengusaha untuk menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana dan efektif.

4.10 Tasawuf sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kekuatan Mental dan Keberhasilan dalam Berbisnis

Tasawuf bisa menjadi strategi yang efektif karena mengajarkan nilai-nilai spiritual yang kuat seperti sabar, ikhlas, tawakal, dan syukur. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengusaha dapat mengembangkan sikap yang lebih resilient, bijaksana, dan positif dalam menjalani kehidupan bisnis. Tasawuf juga membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, sehingga pengusaha dapat mencapai kesuksesan yang lebih bermakna dan berkah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa prinsip-prinsip Tasawuf memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk mentalitas dan sikap pengusaha dalam menghadapi tantangan bisnis. Sabar, tawakal, ikhlas, dan syukur adalah prinsip-prinsip yang membantu pengusaha untuk tetap tenang, bijaksana, dan resilient dalam berbagai situasi. Selain itu, integrasi prinsip Tasawuf dalam budaya organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Kesuksesan bisnis, dari sudut pandang Tasawuf, tidak hanya diukur dari segi materi tetapi juga dari keberkahan dan manfaat yang diberikan kepada orang lain. Oleh karena itu, Tasawuf bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kekuatan mental dan keberhasilan dalam berbisnis, memberikan landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi dinamika dan ketidakpastian dunia usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara penerapan prinsip-prinsip Tasawuf dan kesuksesan dalam berwirausaha. Spiritualitas memberikan dukungan emosional dan mental yang penting bagi pengusaha, membantu mereka untuk tetap tenang, fokus, dan resilient dalam menghadapi tantangan bisnis. Integrasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan bisnis dapat menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara aspek

material dan spiritual, memungkinkan pengusaha untuk mencapai kesuksesan yang lebih holistik dan bermakna.

6. DAFTAR REFERENSI

- Dewi, M. H. H., Diana, H., & Dimiyati, L. (2023). Pengaruh karakteristik wirausahawan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis (ITBis) Lembah Dempo. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Retrieved from <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/200>
- Fauzi, A., Punia, I., & Kamajaya, G. (2012). Budaya nongkrong anak muda di café. Denpasar: Unud. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir/aea2d2866dfc667c8d9468881e25b240.pdf
- Ghina, A., & Gushendri, A. H. E. (2022). Analisis hambatan improvisasi berwirausaha pada usaha kuliner di Kota Padang. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. Retrieved from <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/297>
- Gunawan, I. (2015). *Kualitatif Imam Gunawan. Pendidikan* (p. 143). Malang: FIP, Universitas Negeri Malang. Retrieved from http://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Habibullah, A. (2020). Anak muda hebat Indonesia: Be the boss in your own life. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SbjtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=anak+muda&ots=sedRW3JyVl&sig=GGPIPYW8rE8LsMBvofv4jzzINU>
- Indriani, F., & Hermawati, A. (2022). Dampak tekanan kerja terhadap stres kerja serta implikasi pada kinerja karyawan (Studi pada karyawan non medis Rumah Sakit Prima Husada). *Conference on Economic and Business Innovation*. Retrieved from <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/47>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lestari, N. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi peningkatan minat wirausaha dan pengurangan hambatan minat wirausaha mahasiswa. *Pragmatis*. Retrieved from <https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/view/1051>
- Sugiono, D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-22, 2015). Bandung: Alfabeta.
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). Etika bisnis Islam seni berbisnis keberkahan. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=obfpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ikhtiar+dalam+islam&ots=gz0XRHgzWK&sig=Nooa_nqHzw7MKZ4c986HrA5Gn_k

Peran Tasawuf Dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pengusaha Muda

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 prin.or.id
Internet Source 2%

2 journal.uwks.ac.id
Internet Source 2%

3 conferences.uinsgd.ac.id
Internet Source 1%

4 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper 1%

5 journal.arikesi.or.id
Internet Source 1%

6 ojs.uniska-bjm.ac.id
Internet Source 1%

7 Muhammad Zaki Hanif Mahfuzh, Bunyamin Bunyamin. "Analisis Perubahan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak", Journal on Education, 2024
Publication 1%

8 garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

1 %

9

jurnal.widyagama.ac.id

Internet Source

1 %

10

docplayer.info

Internet Source

1 %

11

www.scilit.net

Internet Source

1 %

12

vtastubblefield.wordpress.com

Internet Source

1 %

13

bengkulutoday.com

Internet Source

<1 %

14

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

15

culture.ppj.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

16

jurnal.studiinovasi.id

Internet Source

<1 %

17

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

18

issuu.com

Internet Source

<1 %

19

ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	js.dnzh.org Internet Source	<1 %
22	medium.com Internet Source	<1 %
23	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.ippbm.gov.my Internet Source	<1 %
25	edoc.pub Internet Source	<1 %
26	idoc.pub Internet Source	<1 %
27	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
28	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %
30	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

32	ssilverly.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	vdokumen.com Internet Source	<1 %
34	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
35	www.finansialku.com Internet Source	<1 %
36	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
37	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
38	Komariatun, Komariatun. "Peningkatan Corporate Value Berbasis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography On